

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan pesat dari teknologi informasi dan komunikasi telah menjadi pendorong utama di balik meningkatnya minat masyarakat terhadap investasi. Investasi sekarang menjadi salah satu instrumen populer untuk menunjang kesejahteraan dalam mencapai tujuan keuangann investor. Akses terhadap informasi yang lebih mudah dan cepat memberikan kesempatan kepada investor untuk menentukan keputusan keuangan berdasarkan informasi tersebut. Namun, dalam era globalisasi ini investor dihadapkan pada dinamika pasar keuangan yang kompleks dan informasi yang berlimpah (Dewi & Sari, 2021). Hal ini mendorong adanya peluang bias-bias kognitif untuk bermunculan, yang dapat memengaruhi kualitas keputusan investasi investor (Gal & Sadek, 2023). Dalam konteks ini, investor perlu untuk memiliki *financial literacy* yang berperan sebagai sebuah pegangan dalam menghasilkan atau memutuskan sebuah keputusan investasi yang rasional dan bertanggung jawab (Hastuti & Sari, 2020).

Menurut Giesler dan Veresiu (2014) *financial literacy* mencakup pemahaman mengenai berbagai konsep keuangan, termasuk informasi mengenai produk investasi, manajemen risiko, dan perencanaan keuangan yang efektif. Menurut Lusardi dan Mitchell (2014), investor dengan *financial literacy* yang tinggi berarti sudah memahami produk dan layanan keuangan sehingga membantu dan memberikan banyak manfaat. Manfaat yang mengikuti pemahaman itu seperti

menganalisis dan mengelola risiko-risiko dalam investasi. Menurut OJK (2016) *financial literacy* mendorong investor untuk dapat membuat rencana keuangan investor dengan bijak, sehingga dapat mengurangi dampak negatif dari bias-bias kognitif. Investor dengan *financial literacy* yang baik, diharapkan dapat membuatnya lebih baik dalam membuat keputusan investasi yang berdasarkan analisis yang lebih akurat, sehingga menghasilkan pencapaian tujuan keuangan jangka panjang yang lebih efektif dan efisien.

Tantangan yang dihadapi oleh investor tidak hanya karena keterbatasan *financial literacy*, namun di tengah informasi yang tidak terbatas ini bisa menjadi kontradiktif. Investor sering terjebak dalam bias kognitif yang dapat menghambat dalam membuat keputusan rasional. Bias kognitif seperti *overconfidence bias* dan *availability bias* dapat mengakibatkan pengambilan keputusan yang buruk dan berisiko tinggi. *Overconfidence bias* mengacu pada sikap dan rasa percaya yang berlebihan oleh investor mengenai kemampuan dalam menilai dan menganalisis keadaan pasar dengan tingkat *financial literacy* yang dimiliki. *Overconfidence bias* dapat mendorong investor untuk membuat sebuah keputusan investasi secara implusif dan tidak terencana, di mana berujung pada kerugian finansial (Härkönen & Sneek, 2020).

Availability bias merupakan sebuah kecenderungan yang dilakukan oleh investor dalam mendasarkan penilaian pada informasi yang mudah dan cepat untuk diingat ataupun diakses. Konteksnya dalam investasi, *availability bias* membuat dan mendorong investor lebih berfokus pada informasi yang sifatnya negatif atau yang viral sesaat mengenai pasar keuangan. Investor yang terlalu berfokus dengan

tren ini memicu keraguan dan ketakutan tidak berdasar, ini dapat menghambat dalam menganalisis dan mengambil peluang investasi (Gal & Sadek, 2023).

Hubungan antara *financial literacy* dan bias kognitif ini adalah hal yang krusial. Tingkat literasi keuangan yang tinggi dapat berfungsi sebagai pagar untuk membatasi investor dan mengurangi dampak negatif dari bias kognitif ini. Menurut Hastuti dan Sari (2020), *financial literacy* merupakan sebuah informasi maupun pengetahuan yang mencakup keterampilan yang dimiliki oleh investor sebagai dasar dalam membuat sebuah keputusan keuangan. Investor dengan tingkat *financial literacy* yang tinggi memengaruhi sejauh apa investor itu mengenal produk dan juga layanan-layanan dalam keuangan, prinsip-prinsip investasi, risiko dan peluang investasi, hingga pada strategi yang digunakan untuk perencanaan keuangan yang efektif (Dewi & Sari, 2021).

Rendahnya *financial literacy* investor dapat mendorong kemungkinan untuk membuat keputusan yang hanya menguntungkan pada saat itu saja dan lebih implusif. Hal ini menghasilkan investor memilih produk dan layanan keuangan yang tidak sesuai dengan profil risiko dan tujuan keuangan investor. Umumnya investor setidaknya harus memiliki pemahaman yang memadai mengenai risiko yang terlibat dan strategi yang diperlukan untuk mencapai tujuan keuangan investor. Kemampuan ini memungkinkan investor tersebut untuk membuat sebuah keputusan investasi yang informatif dan terukur berdasarkan tujuan keuangan investor (Hastuti & Sari, 2020).

Penting untuk memahami kondisi ini sehubungan dengan semakin kompleksnya pasar keuangan saat ini. Investor menghadapi berbagai pilihan produk keuangan yang beragam seperti saham, obligasi, hingga instrumen lain yang mungkin tidak sepenuhnya dipahami oleh investor. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa rendahnya *financial literacy* sering dihubungkan dengan peningkatan perilaku implusif dalam berinvestasi serta ketidakmampuan untuk mengevaluasi risiko secara tepat (Hastuti & Sari, 2020).

Berdasarkan permasalahan yang ada, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh *financial literacy* terhadap *overconfidence bias* dan *availability bias* di kalangan investor di Indonesia. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan mengenai hubungan antara literasi keuangan dan bias kognitif. Dalam menunjang penelitian ini peneliti menggunakan metode analisis kuantitatif. Peneliti menggunakan kuesioner yang disebar secara online dan diolah dengan perangkat SPSS untuk mendapatkan hasil yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi terhadap pengetahuan mengenai literasi keuangan dan perilaku investor, khususnya dalam menghadapi risiko dan bias kognitif di pasar keuangan. Melalui penelitian ini juga diharapkan dapat memunculkan kesadaran akan pentingnya meningkatkan *financial literacy* di kalangan masyarakat. Investor yang memiliki pemahaman yang solid tentang aspek-aspek keuangan diharapkan dapat lebih waspada terhadap bias-bias kognitif yang menghambat proses pengambilan keputusan. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada bagaimana hal ini dapat mengurangi dampak dari bias kognitif.

Penelitian ini diberi judul “ANALISIS PENGARUH FINANCIAL LITERACY TERHADAP *OVERCONFIDENCE* DAN *AVAILABILITY BIAS*”. Peneliti berhadapan penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji mengenai hubungan antara literasi keuangan dan perilaku investor di masa yang berubah-ubah ini. Penelitian selanjutnya juga dapat melanjutkan aspek-aspek yang tidak di uji dalam penelitian ini.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan yang telah disampaikan dalam latar belakang, maka disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *financial literacy* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *overconfidence bias*?
2. Apakah *financial literacy* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *availability bias*?

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih spesifik dan fokus, berikut merupakan batasan masalah yang ditentukan:

1. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (2016), Literasi keuangan merupakan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang berperan dalam membentuk sikap dan perilaku, sehingga dapat meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan demi mencapai kesejahteraan finansial masyarakat.

2. Giesler dan Veresiu (2014) Mendefinisikan literasi keuangan sebagai kemampuan investor untuk memahami cara kerja uang, mengelola keuangan dengan baik, membuat keputusan investasi yang bijak, serta mendonasikan dana mereka untuk membantu orang lain.
3. Menurut Rakhmatulloh dan Asandimitra (2019), *overconfidence bias* merupakan kecendrungan investor atas kepercayaan yang berlebihan terhadap hasil prediksi dan kemampuan yang dimiliki dalam meramalkan nilai aset investasi pada masa yang akan datang yang penuh ketidakpastian. Barber dan Odean (2001) dan juga Pompian (2011) menjelaskan bahwa investor dengan *overconfidence bias* akan memengaruhi investor dalam membuat sebuah keputusan investasi. Keputusan itu seperti:
 - Kesalahan dalam menilai dan memilih sebuah perusahaan sebagai target investasi yang memiliki potensi.
 - Melakukan *excessive trading* karena merasa pengetahuannya lebih baik dari pada orang lain. (*excessive trading*, adalah aktivitas perdagangan oleh investor yang intensitasnya terlalu sering sehingga tindakannya tidak proposional dan tidak rasional sehingga tidak sejalan dengan strategi investasi).
 - Menganggap remeh sebuah risiko, karena ketidakpahaman sehingga tidak melakukan analisis data statistik mengenai kinerja suatu investasi sehingga rentan mengalami kerugian akibat kinerja portofolio rendah.

- Tidak melakukan disversifikasi dalam investasi, dan tidak mengubah *risk tolerance* walaupun mengetahui bahwa investasi yang dipilih berisiko besar.
4. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata "ketersediaan" mengacu pada kondisi atau keadaan sesuatu yang tersedia atau dapat diperoleh. Johnson dan Lee (2023) menjelaskan *availability bias* sebagai kecenderungan manusia untuk menilai kebenaran atau frekuensi suatu peristiwa berdasarkan pada seberapa mudah informasi terkait dapat diakses dalam ingatan investor, hal ini dapat memengaruhi cara investor dalam mengevaluasi risiko dan membuat keputusan investasi.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai, yaitu:

1. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *financial literacy* terhadap *overconfidence bias*.
2. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *financial literacy* terhadap *availability bias*.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan hasil yang bermanfaat untuk:

1. Manfaat teoritis:

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pemahaman tentang hubungan antara tingkat *financial literacy* investor terhadap

overconfidence bias dan *availability bias*. Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti lain dalam mengembangkan teori-teori terkait faktor-faktor psikologis dan informasi keuangan yang memengaruhi kemampuan investor dalam mengelola investasi investor. Penelitian ini juga dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana faktor-faktor tersebut saling berinteraksi dan memengaruhi literasi keuangan investor.

2. Manfaat Praktis:

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman dan dapat menjadi sebuah rekomendasi kepada para investor dan praktisi keuangan dalam meningkatkan *financial literacy* investor dalam mengambil keputusan investasi. Mengetahui hubungan antara tingkat *financial literacy* terhadap *overconfidence bias* dan *availability* dalam bias keuangan, di mana diharapkan para investor dapat lebih waspada terhadap bias psikologis yang mungkin memengaruhi keputusan investasi investor. Praktisi keuangan juga perlu memperhatikan pentingnya memberikan informasi keuangan yang mudah diakses dan dipahami oleh para investor untuk membantu investor membuat keputusan investasi yang lebih baik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan investasi di masyarakat.

1.6 Sistematika Penelitian

Penulisan penelitian ini meliputi lima bab, yang disusun sesuai dengan sistematika penulisan:

Bab I Pendahuluan

Bab ini membahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka

Bab ini menjabarkan mengenai teori-teori yang menjadi landasan dalam penelitian ini yang meliputi *overconfidence bias*, *availability bias*, dan *financial literacy*. Bab ini juga memaparkan penelitian terdahulu, kerangka penelitian, dan hipotesis.

Bab III Metode Penelitian

Bab ini memaparkan tentang lokasi penelitian, populasi, sampel peneliti, metode pengambilan sampel, data dan sumber data, instrument penelitian, metode pengujian instrument, dan yang terakhir yaitu metode analisis data.

Bab IV Hasil dan Pembahasan

Bab ini menjabarkan tentang objek penelitian yang meliputi Gambaran umum, deskripsi data yang terkumpul, hasil analisis data yang telah dilakukan, dan pembahasan mendalam mengenai temuan yang diperoleh dari analisis tersebut.

Bab V Penutup

Bab ini membahas mengenai simpulan dari penelitian yang telah dilakukan, implikasi manajerial, keterbatasan penelitian dan saran.

